

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu suatu metode penelitian yang memfokuskan pada analisis hubungan antara dua atau lebih variabel pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, dan dilakukan melalui analisis statistik korelasional (Sugiyono, 2019). Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu teknik pengumpulan data pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut (Mulyana et al., 2024)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan kesimpulan. Variabel dapat berupa atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, dan memiliki variasi antara satu orang atau objek dengan yang lain. Dengan kata lain, variabel adalah karakteristik atau sifat yang dapat diukur dan dipelajari dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel pada penelitian ini adalah paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko .

1. Definisi Konseptual

a. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel *independen*, juga dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). (Sugiyono, 2019). Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu paparan pornografi. Paparan pornografi adalah di mana seseorang, khususnya remaja, terpapar materi yang mengandung unsur seksual secara eksplisit melalui berbagai media pornografi yang dapat berupa gambar, ilustrasi, foto, animasi, kartun, percakapan, video, film.

b. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependen*, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari adanya variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu aktivitas seksual berisiko, yaitu mencakup semua bentuk tindakan yang didorong oleh keinginan untuk melakukan aktivitas seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Tindakan ini dapat berupa perasaan tertarik, kencan, bercumbu, hingga bersenggama (Sarwono, 2015).

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Paparan Pornografi	Paparan pornografi adalah di mana seseorang, khususnya remaja, terpapar materi yang mengandung unsur seksual secara eksplisit melalui berbagai	Kuesioner	Mengisi kuesioner sebanyak 27 soal	27 : Risiko minimal 28-59 : Risiko rendah 60-83 : Risiko sedang 84-108 : Risiko tinggi	Skala Ordinal

	media pornografi yang dapat berupa gambar, ilustrasi, foto, animasi, kartun, percakapan, video, film.					
Aktivitas Seksual	Aktivitas remaja yang melibatkan kontak fisik dengan pasangan, termasuk hubungan seksual, berciuman, bersentuhan, atau aktivitas seksual lainnya yang dilakukan pada diri sendiri	Kuesioner	Mengisi kuesioner sebanyak 15 soal	0: Tidak Berisiko 1 (1-9) : Risiko Ringan, apabila berupa aktivitas <i>touching, kissing,</i> dan masturbasi 2 (10-15) : Risiko Berat, apabila berupa aktivitas <i>deep kissing, oral sex, petting,</i> atau <i>sexual intercourse.</i>	Skala Nominal	

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tgl 20 Juni 2025.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini diambil dari dua angkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Negeri Cipatujah Kab. Tasikmalaya berjumlah 517 siswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Remaja SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah
1	X	239
2	XI	278
TOTAL		517

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dipelajari lebih lanjut. Sampel ini harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengambil sampel dari kelas X dan XI SMK karena remaja usia 15-19 tahun mengalami perubahan fisik, emosi dan psikologis signifikan. Masa ini merupakan waktu kritis untuk memantau aktivitas seksual pada remaja. Kelas X dan XI SMK merupakan rentang usia strategis untuk mempelajari perilaku seksual remaja, karena mereka sudah memahami konsep seksualitas dan mengembangkan identitas. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja secara lebih akurat. Sample merupakan bagian dari populasi

yang diharapkan dapat mewakili populasi sebagai bagian dari populasi. Untuk menghitung jumlah sampel dapat menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = 517 (Jumlah populasi)

e = 0,5 (5% Tingkat kesalahan)

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{517}{1+517.(0,5)^2}$$

$$n = \frac{517}{1+517.(0,0025)}$$

$$n = \frac{517}{1+1,2925}$$

$$n = \frac{517}{2,2925} = 225$$

Berdasarkan rumus sampel diatas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 225 orang siswa ditambah dengan 10% dari jumlah sampel atau 9 orang untuk menghindari *drop out* maka jumlah sampel di SMK Negeri Cipatujah sebanyak 233 siswa.

Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel dari populasi untuk penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, teknik *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipakai supaya setiap kelompok atau kelas dalam populasi tersebut terwakili dengan proporsional. Dalam penelitian ini

populasi terdiri dari dua angkatan yaitu dari kelas X dan XI SMK yang dapat dianggap sebagai dua strata, (Sugiyono, 2019).

Maka sampel secara proporsional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel perkelas
1	X TO 1	23	$23/517 \times 233 = 10,3$ Dibulatkan menjadi
2	X TO 2	22	$22/517 \times 233 = 9,9$ Dibulatkan menjadi 10
3	X TO 3	24	$24/517 \times 233 = 10,8$ Dibulatkan menjadi 11
4	X TJKT 1	33	$33/517 \times 233 = 14,8$ Dibulatkan menjadi 15
5	X TJKT 2	34	$34/517 \times 233 = 15,3$ Dibulatkan menjadi 15
6	X APHP	14	$14/517 \times 233 = 6,3$ Dibulatkan menjadi 6
7	X MPLB 1	27	$27/517 \times 233 = 12,1$ Dibulatkan menjadi 12
8	X MPLB 2	26	$26/517 \times 233 = 11,7$ Dibulatkan menjadi 12
9	X PM	36	$36/517 \times 233 = 16,2$ Dibulatkan menjadi 16
10	XI TO 1	28	$28/517 \times 233 = 12,6$ Dibulatkan menjadi 13
11	XI TO 2	29	$29/517 \times 233 = 13$ Dibulatkan menjadi 13
12	XI TO 3	29	$29/517 \times 233 = 13$ Dibulatkan menjadi 13
13	XI TJKT 1	29	$29/517 \times 233 = 13$ Dibulatkan menjadi 13
14	XI TJKT 2	30	$30/517 \times 233 = 13,5$ Dibulatkan menjadi 14
15	XI TJKT 3	31	$31/517 \times 233 = 14,9$ Dibulatkan menjadi 15
16	XI APHP	25	$25/517 \times 233 = 11,2$ Dibulatkan menjadi 11
17	XI MPLB 1	25	$25/517 \times 233 = 11,2$ Dibulatkan menjadi 11

18	XI MPLB 2	24	$24/517 \times 233 = 10,8$ Dibulatkan menjadi 11
19	XI PM	28	$28/517 \times 233 = 12,6$ Dibulatkan menjadi 13
		Total = 517	Total = 234

Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja kelas X dan XI di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten tasikmalaya
- 2) Remaja yang bersedia menjadi responden
- 3) Memiliki *handphone* yang bisa mengakses internet agar dapat mengakses *google form* yang dibagikan

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja yang berhalangan hadir atau sakit pada saat pelaksanaan penelitian

E. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden untuk memperoleh informasi terkait paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko pada remaja.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat untuk memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, sumber, dan metode yang berbeda Sugiyono (2019).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dari remaja di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang akan diambil sesuai dengan kriteria inklusi untuk menentukan siapa saja yang akan berpartisipasi menjadi responden dan menyatakan kesediaannya sebagai responden, kemudian peneliti memasuki setiap kelas yang telah selesai melakukan ujian sekolah dan dibantu oleh guru untuk memudahkan peneliti melakukan pengambilan data. Data tersebut diperoleh dari kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Link *Google Form* tersebut memuat *informed consent*, selain dalam *google form* peneliti juga memberikan *informed consent* yang berbentuk *hard file* untuk mendapatkan persetujuan secara tertulis, identitas umum yang tertera dalam *google form* seperti: usia, jenis kelamin, pernah melihat konten pornografi dan media apa yang menjadi paparannya, serta kuesioner mengenai paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko pada remaja. Hasil dari kuesioner tersebut langsung terekam di alamat email peneliti. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, peneliti meminta persetujuan secara lisan dan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan serta menjelaskan tata cara pengisian kuesioner. Proses pengambilan data dilakukan 1 hari.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena yang diamati, baik dalam konteks alam maupun sosial. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan responden sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Pada penelitian ini variabel paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko pada remaja menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk diisi oleh remaja di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Paparan Pornografi

Instrumen penelitian paparan pornografi pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di adaptasi dari penelitian Prabowo (2021) dengan judul Pengembangan dan uji psikometri instrumen *pornografhi addiction scale indonesia (PASI)*. Alat ukur yang digunakan terdiri dari 27 item pernyataan dengan menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak sesuai) hingga 4 (sangat sesuai). Hasil penjumlahan dari respon tersebut berkisar antara 27-108 dan dikonversi menjadi skala Logit Rasch. Skor yang digunakan sebagai interpretasi merupakan skor logit rasch yang dibandingkan dengan skor mentah (*raw score*). Semakin tinggi skor yang dimiliki, maka semakin tinggi risiko yang dimiliki individu untuk

mengalami adiksi pornografi. Hasil penelitian tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Kategori skor risiko menurut (Prabowo, 2021):

Tabel 3. 4 Kategori Skor Kuesioner Paparan Pornografi

Skor Mentah	Skor logit	kategori
27	32-40	Risiko minimal
28-59	41-50	Risiko rendah
60-83	51-59	Risiko sedang
84-108	60-67	Risiko tinggi

Tabel 3. 5 Kuesioner paparan pornografi

No	Indikator	Sub Indikator	Kata kunci	Jumlah soal
1	<i>Salience</i>	Penilaian individu atas pornografi sebagai hal yang penting dan mendominasi pemikiran dan perilakunya	Penting, utama, pokok, dominan, berkuasa, signifikan	6
	<i>Emotional Regulation</i>	Dorongan mengakses prnografi untuk mendapatkan perasaan positif dan menghindari emosi negatif	Dorongan, tujuan, emosi positif, menghindari emosi negatif	6
	<i>Impaired Conflict</i>	Ketidakmampuan individu untuk mengendalikan frekuensi, durasi, dan intensitasnya dalam mengakses porongrafi	Gagal, kesulitan mengontrol, tidak mampu	6
	<i>Internal Conflict</i>	Pengumpulan subyektif yang dialami individu karena mengakses pornografi	Menyesal, bersalah, terus	3

		mengakses walau ada pertentangan	
<i>Craving</i>	Dominasi pemikiran dan perasaan untuk mengakses pornografi saat tidak melakukannya.	Keinginan yang kuat, terbayang-bayang	6

2. Kuesioner aktivitas seksual berisiko

Instrumen penelitian aktivitas seksual berisiko pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di adaptasi dari penelitian Muflih & Nurul Syafitri (2018) dengan judul Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. Alat ukur yang digunakan berupa pernyataan mengenai aktivitas seksual berisiko pada remaja berjumlah 15 item dengan berskala likert dengan pilihan jawaban 0 yang berarti tidak pernah, dan 1 yang berarti pernah. Hasil penelitian tersebut dikategorikan menjadi sebagai berikut:

- a. 0 = Tidak berisiko, apabila tidak pernah melakukan aktivitas seksua sama sekali
- b. 1 = Risiko ringan, apabila berupa aktivitas *touching*, *kissing*, dan masturbasi
- c. 2 = Risiko Berat, apabila berupa aktivitas *deep kissing*, *oral sex*, *petting*, atau *sexual intercourse*.

Tabel 3. 6 Kuesioner Aktivitas Seksual Berisiko pada Remaja

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Aktivitas	Masturbasi	1,2	2
	<i>Touching</i>	3,4,8,9,10	5
	<i>Kissing</i>	5,6	2
	<i>Deep kissing</i>	7	1
	<i>Oral sex</i>	11	1
	<i>Petting</i>	12	1
	<i>Sexual intercourse</i>	13,14,15	3

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas adalah indeks apakah suatu alat ukur yang efektif digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah di dapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner.

a. Kuesioner Paparan Pornografi

Kuesioner paparan pornografi di adaptasi dari penelitian Prabowo (2021) yang berjudul "Pengembangan dan Uji Psikometri Instrumen *Pornography Addiction Scale Indonesia (PASI)*". Jenis pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan model *second order Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yang menghasilkan *goodness of fit statistics* χ^2 (289, N= 1.499) = 2796,13, $p < 0,001$; RMSEA = 0,076; SRMR = 0,057 yang menunjukkan kesesuaian data dengan model. Temuan ini menunjukkan item-item dalam instrumen PASI mengukur konstruk adiksi pornografi.

b. Kuesioner Aktivitas Seksual Berisiko pada Remaja

Kuesioner aktivitas seksual berisiko pada remaja di adaptasi dari penelitian Muflih & Nurul Syafitri (2018) yang berjudul "Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner". Uji validitas mengacu pada perbandingan

nilai r hitung dari uji statistik *pearson product moment* dengan r tabel. Data dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Nilai r hitung untuk instrument kuesioner perilaku seksual berkisar antara 0,500 hingga 0,680, yang juga menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang sesuai dengan jumlah sampel (n) sebanyak 400, yaitu 0,098.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas adalah alat ukur yang konsisten dan dapat diandalkan karena akan menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

a. Kuesioner Paparan pornografi

Kuesioner paparan pornografi yang di adaptasi dari penelitian Prabowo (2021) yang berjudul "Pengembangan dan Uji Psikometri Instrumen *Pornography Addiction Scale Indonesia (PASI)*". Uji reliabilitas PASI menggunakan model Rasch menunjukkan hasil yang baik, dengan person reliability 0,91 dan item reliability 1, serta person separation 3,28 dan item separation 25,11. Hasil ini memenuhi kriteria reliabilitas ($>0,8$) dan separation (>2), sehingga PASI dapat diandalkan untuk mengukur adiksi pornografi dan membedakan responden dengan konsisten.

b. Kuesioner Aktivitas Seksual Berisiko

Kuesioner aktivitas seksual berisiko pada remaja di adaptasi dari penelitian Muflih & Nurul Syafitri (2018) yang berjudul "Perilaku Seksual Remaja dan

Pengukurannya dengan Kuesioner”. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai *cronbach's alpha* didapatkan hasil sebesar 0,89. Hasil tersebut reliabel dan kuesioner dapat digunakan.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mengubah data kompleks menjadi informasi yang sederhana, mudah dibaca, dan mudah dipahami (Sugiyono, 2019).

Berikut tahapan pengolahan data menurut (Notoatmojo, 2018):

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan dan koreksi data yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data, serta menghilangkan kesalahan yang ditemukan dalam data. Peneliti telah melakukan pengecekan kembali terhadap kelengkapan data responden untuk memastikan bahwa seluruh bagian telah diisi dengan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa data demografi serta kuesioner paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko. Peneliti juga telah mengaktifkan pengaturan wajib diisi pada setiap item data demografi dan kuesioner, sehingga responden tidak dapat mengirimkan jawaban tanpa mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia.

b. Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada data untuk mengelompokkan dan mengkategorikan informasi data yang sama. Pemberian kode dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengkodean terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah responden, guna memudahkan proses pengecekan. Penomoran dilakukan dari nomor 1 sampai 234, selanjutnya, peneliti mengubah jawaban dari setiap pertanyaan yang semula berbentuk kata menjadi bentuk angka. Pada kuesioner paparan pornografi, jawaban sangat tidak sesuai dikodekan menjadi angka 1, tidak sesuai menjadi angka 2, sesuai menjadi angka 3, dan sangat sesuai menjadi angka 4. Sedangkan untuk kuesioner aktivitas seksual berisiko, apabila responden menjawab pernah maka diberikan nilai 1, dan jika menjawab tidak pernah diberikan nilai 0.

c. *Entrying*

Entrying adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dan di kodekan ke dalam program komputer kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistic. Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang sudah dikumpulkan lalu dimasukan kedalam data base komputer. Peneliti menggunakan Excel, kemudian diproses menggunakan SPSS untuk memasukan data dan untuk pengolahan data

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses memeriksa dan mengoreksi data untuk menghilangkan kesalahan, ketidaklengkapan, dan sebagainya, sehingga data menjadi akurat dan siap untuk dianalisis. Apabila terdapat kesalahan pada data tersebut, maka peneliti akan langsung memperbaiki agar sesuai dengan hasil

pengumpulan data yang telah dilakukan dan peneliti mengecek kembali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan untuk mengetahui terdapat data yang belum terselesaikan atau tidak

e. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menyusun data ke dalam tabel-tabel yang sistematis, seperti tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisis dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmojo (2018) analisis univariat adalah metode untuk memahami karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian dengan melihat distribusi dan frekuensi data. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengungkap tingkat paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko pada remaja. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pernah melihat konten pornografi, dan media apa yang menjadi paparannya, yang menggambarkan kondisi responden dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh bersifat kategorik dengan skala ordinal dan nominal, dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk mempermudah interpretasi hasil.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji nonparametrik lebih sesuai (Sutha, 2021). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov karena sampel pada penelitian ini berjumlah 234.

c. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmojo (2018) analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk dua variabel yang dianggap berhubungan satu sama lain. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan paparan pornografi dengan aktivitas seksual berisiko pada remaja. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman's rho karena data tidak berdistribusi normal.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan
- b. Menentukan lahan penelitian yang memiliki masalah yang terjadi di lapangan
- c. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung yaitu hubungan paparan pornografi dengan aktivitas seksual berisiko pada remaja di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

- d. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung untuk pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 1096/Akd-FIKes/UNISA-BANDUNG/XI/2024.
- f. Peneliti telah mendapatkan izin studi pendahuluan dari kepala SMK Negeri Cipatujah Tasikmalaya.
- g. Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian
- h. Peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya untuk keperluan administrasi sebagai data jumlah populasi remaja di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 517 orang siswa
- i. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti melakukan studi kepustakaan untuk menguatkan hasil studi pendahuluan dengan teori
- j. Peneliti menyusun proposal penelitian mengenai Hubungan Paparan Pornografi dengan Aktivitas Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
- k. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan
- l. Sidang proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan permohonan etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti mendapatkan surat persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan No.1310/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VI/2025
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan No.1943/Akd-FIKes/UNISA-BANDUNG/VI/2025
- e. Peneliti melakukan penelitian dan melakukan pendekatan awal dengan responden penelitian untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman.
- f. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara rinci kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- g. Peneliti meminta persetujuan dari responden dengan memberikan lembar *informed consent*
- h. Peneliti bekerja sama dengan guru dan seorang rekan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, guru membantu dalam mengkoordinasikan responden serta memberikan arahan kepada siswa. Sementara itu, rekan peneliti mendukung dalam pengelolaan teknis seperti dokumentasi kegiatan.

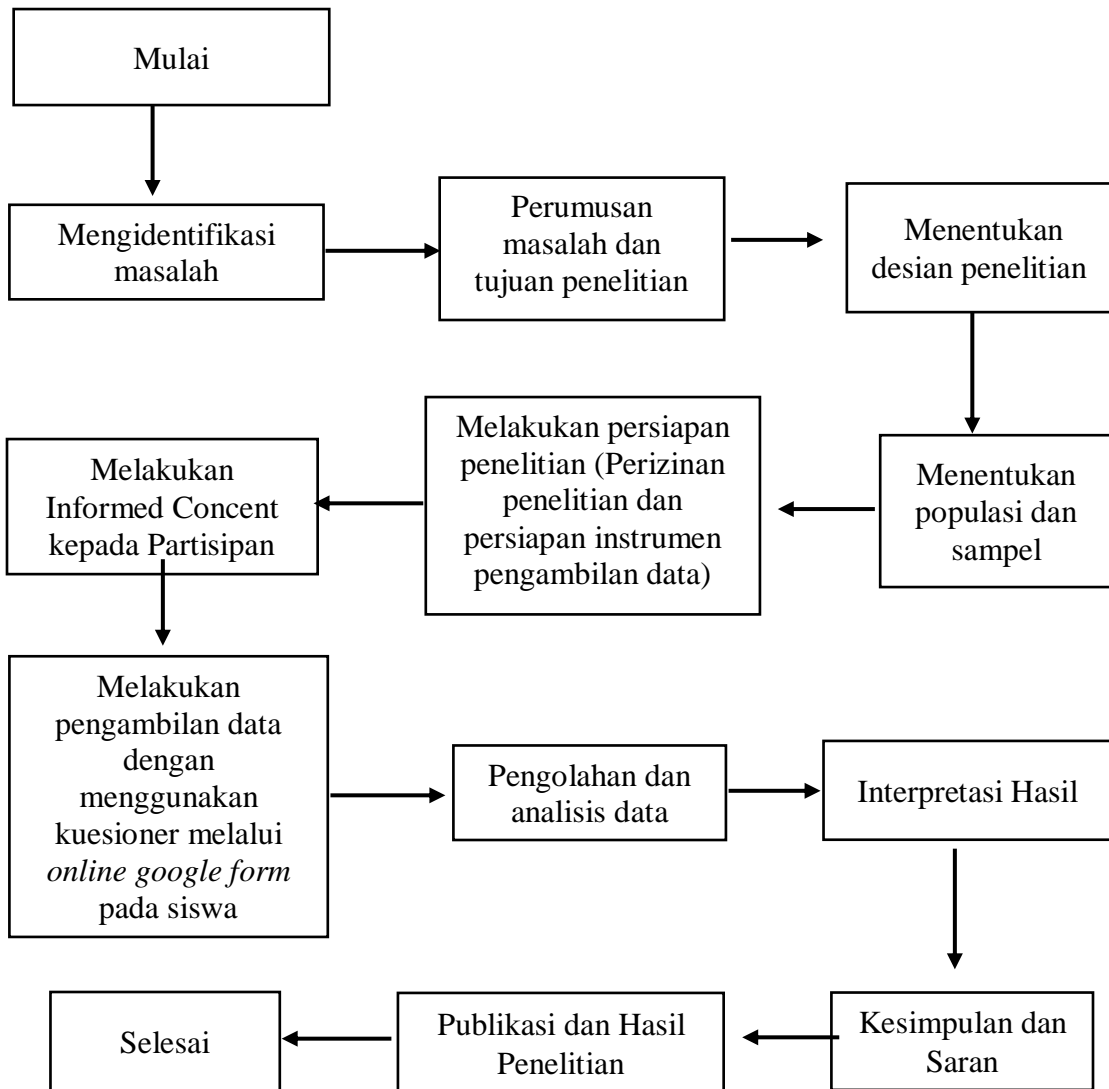
- i. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui whatsapp kepada 1 siswa dan dibagikan kedalam whatsapp group yang sudah tersedia, berisi pernyataan-pernyataan mengenai paparan pornografi dan aktivitas seksual berisiko, serta menjelaskan prosedur pengisian kuesioner. Proses pengisian ini berlangsung 10-15 menit.
- j. Setelah proses pengisian kuesioner selesai, peneliti menutup proses penelitian dengan mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasi mereka yang berharga dan memberikan hadiah sebagai bentuk terimakasih peneliti kepada responden karena telah bersedia menjadi responden.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan olah data dan analisis data pada semua data yang sudah terkumpul, dan menyajikannya dalam tabel untuk memudahkan pemahaman. Data yang terorganisir kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistics versi 26, dan hasilnya akan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Setelah itu, peneliti menginterpretasi data dengan menyajikan temuan dalam tabel yang jelas, disertai penjelasan naratif untuk memperjelas hasil penelitian.
- b. Penulisan laporan akhir atau manuskrip, laporan akhir ini merupakan dokumen penelitian yang menyajikan hasil lengkap dari seluruh proses penelitian, disusun dalam bentuk naskah yang sistematis.

4. Bagan Alur Penelitian

Bagan 3. 1 Bagan Alur Penelitian



I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo (2018) etika penelitian adalah pedoman etik yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian, baik yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, objek penelitian, maupun masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. Etika penelitian ini meliputi perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian maupun sesuatu yang dihasilkan peneliti untuk masyarakat.

1. Persetujuan dan *informed Consent*

Lembar persetujuan berisi penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, potensi risiko dan manfaat yang mungkin mereka terima (Effendy, 2024). Peneliti memberikan kuesioner kepada responden secara online dengan menggunakan *google form*. Pada kuesioner halaman pertama terdapat *informed consent*, responden akan memilih pilihan bersedia setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Selain pada halaman *google form* peneliti juga memberikan lembar persetujuan berupa *hard file* yang harus di tandatangani oleh responden. Tidak ada paksaan kepada responden untuk mengikuti penelitian ini. Peneliti menghormati apapun keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari penelitian ini.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memastikan identitas responden tetap dirahasiakan sampai publikasi untuk menjaga anonimitas responden dengan tidak mencantumkan nama lengkap, melainkan menggunakan inisial atau kode tertentu untuk melindungi identitas

responden. Jika hasil penelitian dipublikasikan, maka tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang terpublikasi.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memastikan data identitas atau seluruh informasi responden tetap terjaga dan tidak akan bocor kepada siapapun untuk menghormati privasi dan kerahasiaan responden.

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti berupaya untuk tetap bersikap adil tanpa memandang status sosial dan tidak mendiskriminasi para responden.